



## **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (*Survey Emiten Peserta CGPI yang terdaftar di BEI*)**

**Rizky Ridwan<sup>1</sup> Retno Dyah Pekerti<sup>2</sup>**  
**Universitas Cipasung Tasikmalaya**  
**Email : [rizkyridwan@uncip.ac.id](mailto:rizkyridwan@uncip.ac.id)<sup>1</sup>**  
**[retnodyahp@uncip.ac.id](mailto:retnodyahp@uncip.ac.id)<sup>2</sup>**

### **ABSTRACT**

*This research was a descriptive and explanatory research, using data panel regression analysis. The software used in analyzing the data was Eviews 9. The data analysis in this study started with model testing with the approach of Common Effect Model, Fixed Effect Model and Effect Model; and the model selection testing was conducted through Chow, Hausman, and Langgange Multiplier tests. It was then followed by classic assumption test that comprised of normality test, heteroscedasticity, autocorrelation and multicollinearity tests. Then, the data panel regression test and hypothesis testing were done in form of partial regression coefficient (t test) and determination coefficient test. The populations in this research were about 90 reports of financial data, while the samples were about 30 reports with the criteria of the companies were being the participants in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) and had annual report and sustainability continuously. The data in this study were secondary, obtained by data collection technique of documentation method and literature study. This research showed that the Managerial Ownership had positive and significant impact on the Tax Avoidance, while the Independent Commissioner and Institutional Ownership did not influence significantly on the Tax Avoidance.*

**Keywords : CGPI**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan *eksplanatory* dengan menggunakan analisis regresi data panel. Program *software* yang digunakan untuk menganalisis data adalah Eviews 9. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan Uji model dengan pendekatan Uji *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dan pengujian pemilihan model melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langgange Multiplier*. Dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heterokendasitas, autokorelasi dan uji multikolinearitas. Setelah itu dilakukan uji regresi data panel dan uji hipotesis berupa uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 Laporan data keuangan Sedangkan sampel dalam penelitian ini 30 laporan dengan kriteria perusahaan berperan sebagai peserta di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan memiliki *Annual Report* dan *Sustainability* secara berturut-turut. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* sedangkan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci : CGPI**



## PENDAHULUAN

Pajak memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penerimaan negara nonmigas. Beberapa tahun terakhir pendapatan negara dari perpajakan mencapai 70% - 80% dari total penerimaan APBN. Pemerintah selalu gencar untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan negara bisa dilihat dari besar kecilnya realisasi pendapatan negara. Dimana perusahaan merasa keberatan dengan pembayaran pajak yang tinggi untuk negara sedangkan negara membutuhkan pendapatan yang optimal dari sektor pajak. Dilihat dari realisasi pendapatan pajak pada tahun 2016 sebesar RP. 1.283 triliun sedangkan pencapaian yang harus di peroleh APBN pada tahun 2016 adalah Rp. 1.539.17 triliun (Anggaran, Kementrian, & Departemen, 2016).

Adapun fenomena kasus selanjutnya *British American Tobacco* (BAT) terdapat kasus penghindaran pajak di Indonesia dengan PT Bentoel Internasional Investama. Kerugian yang diterima oleh indoensia mencapai US\$ 11 juta per tahun. Cara penghindaran pajakyang di lakukan oleh BAT adalah dengan cara melakukan pinjaman dari *jersey* yang berada pada perusahaan di Belanda dengan tujuan untuk menghindari potongan pembayaran pada pajak terkait pembayaran bunga kepada non penduduk. Penerapan pemotongan pajak yang ada di Indonesia adalah sebesar 20%. Sedangkkn Indonesia ada perjanjian dengan negara belanda maka biaya pajak menjadi 0%. Dengan strategi yang dilakukan oleh BAT Indonesia mengalami kerugian atau kehilangan pendapatannya sebesar US\$ 11 juta per tahun ([www.nasional.konten.co.id](http://www.nasional.konten.co.id)).

Hubungan interaksi antara sistem perpajakan perusahaan dengan tata kelola perusahaan dijelaskan Desai, et al. (2007). Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh system pajak yang ada di negara, kemudian kepatuhan pajak akan meningkatkan nilai suatu perusahaan dan mengurangi keuntungan bagi para pemegang saham pengendalian yang ada di perusahaan. Kemudian dilihat dari tata kelola perusahaan peranan pengendalian dari aspek pajak memainkan peran penting dalam perubahan dari tarif pajak. Hasil yang diperoleh yang berkaitan dengan *good corporate governance* dan *tax avoidance* pada penelitian sebelumnya terlihat pada penelitian Minnick dan Noga (2010), Dyreng, et al. (2009), dan Desai dan Dharmapala (2006). Peneltian Dewi (2014) Hasil tes diperoleh bahwa tata kelola perusahaan yang baik dengan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dapat dilihat bahwa nilai GCG memiliki nilai signifikan  $0,000 > 0,05$ . Secara bersamaan tata kelola perusahaan yang baik dan ukuran perusahaan untuk simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dapat dihasilkan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Adapun menurut penelitian Gusti (2017) hasil menunjukkan dengan *corporate governance* dengan skor CGPI dan *leverage* berpengaruh secara serempak terhadap penghindaran pajak sedangkan koneksi politik tidak berpengaruh terhdap penghindaran pajak.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang penulis teliti adalah perusahaan yang masuk dalam peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang di peroleh dari hasil nilai *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada tahun 2016-2019. Kemudian perusahaan yang



sudah membuat laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019

Penentu Teknik dalam pengambilan sampel adalah dengan penggunaan *Non Probability Sampling* pada jenis *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 85), atau kriteria tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016-2019.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019
2. Perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang telah dipublikasikan oleh IICG pada majalah SWA pada tahun 2016-2019
3. Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*)
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengukuran penghindaran pajak yang di lakukan adalah dengan dengan penggunaan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), pengukuran CETR dilakukan dengan melihat jumlah pajak penghasilan yang dibayar kemudian dibagi dengan keuntungan/laba akuntansi sebelum pajak penghasilan. Penentuan dalam CETR yang bernilai besar memberikan indikasi bahwa rendahnya penghindarna pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian sebaliknya apabila nilai yang di hasilkan dari penjumlah Laba dibagi dengan kentungan sebelum bayar pajak maka indikasi peusahaan adalah melakukan Tindakan penghindaran pajak yang dapat merugikan perusahaan atau tidak taat pajak pada perusahaan tersebut. Untuk mencari CETR, hasil dari jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dilihat dari nominal bayar pajak pada laporan arus kas. Kemudian untuk menemuka angka laba yang di peroleh oleh perusahaan dilihat pada laba sebelum pajak dilihat pada laporan yang di hasilkan dari laba rugi.

#### GCG (*Good Corporate Governance*)

Shrivastava dalam bukunya yang berjudul *Corporate Governance and Ethic* (2011), menyebutkan definisi sederhana GCG yang dikemukakan oleh Komite Cadbury (UK), yaitu "*Corporate Governance is the system by which businesses are directed and controlled.*"

#### Kepemilikan Institusional

kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan dalam saham yang dimiliki oleh Lembaga atau institusi yang ada di Indonesia seperti perusahaan perusahaan jasa asuaransi, bank dan lainnya.

$$KEMInst = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### Kepemilikan Manajerial



Menurut Midiastuty & Machfoedz (2003:177) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi.

$$KEM_{maj} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

#### Komisaris Independen

Menurut ketentuan Bapepam No. Kep 29/PM/2004 komisaris independent adalah “Anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan publik“

$$Kom_{indt} = \frac{\text{Komisaris Indpenden}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

#### Pengujian Model Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Regresi data panel adalah kumpulan-kumpulan data pada sebuah perilaku unit *cross-sectional*. Penggunaan data panel adalah dengan menggabungkan suatu data *time series* dalam waktu 4 tahun (2016-2019) dan dengan data *cross section* berupa perusahaan *Corporate Governance Perception Index*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria yang telah disebutkan. Terdapat tiga model dalam analisis regresi data panel antara lain: *Fixed Effect Model*, *Pooled Least Square* dan *Random Effect Model*. Dalam penelitian ini *Software* yang digunakan adalah *Software Eviews Versi 9*. Dengan memiliki berapa metode regresi data panel yang digunakan diantaranya Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*

#### Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sumbangan yang diperoleh dari variabel independent terhadap variabel dependen maka penggunaan analisis koefisien determinasi menjadi salah acuan dalam penelitian ini. Koefisien determinasi adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu kemampuan dalam sebuah model dengan menjelaskan suatu variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah perbandingan satu dan nol. Nilai koefisien determinasi kecil memberikan makna bahwa kemampuan suatu variabel bebas memberikan penjelasan variasi variabel terikat sangat terbatas.

#### Uji Asumsi Klasik



Penggunaan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui suatu penyimpangan dalam pengujian sebelum dilakukannya suatu analisis dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas
2. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Multikolinearitas

#### Uji t (Uji Parsial)

Pengujian Parsial dilakukan untuk mengetahui pengujian dalam pengaruh secara parsial antara variable terikat dan variable bebas dengan asumsi bahwa diluar variable terikat dan bebas dianggap konstan dengan keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen

Pengujian Simultan dilakukan agar mengetahui dan untuk menguji secara menyeluruh kaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan tingkat suatu asumsi keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ). Pengujian F atau uji simultan ini hanya untuk menguji model saja sehingga tidak dimasukan sebagai uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menentukan teknik estimasi dapat panel menggunakan tiga uji pada peneltian ini diantaranya adalah Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langgange Multiplier/LM* berdasarkan dari tiga uji pemilihan model regresi data panel maka yang di pilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

### Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik harus memberikan suatu estimasi yang BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) maka pengujian ini dilakukan terlebih dahulu agar model dapat terbentuk. Adapun hasil dari pengujian ini terbebas dari masalah uji asumsi klasik



## Regresi Data Panel

**Tabel 1. Regresi Data Panel**

Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/17/21 Time: 17:24  
Sample: 2016 2019  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.550201	0.938573	1.651658	0.1102
KOMISARIS_INDEPENDEN	-0.182558	0.310983	-0.587034	0.5621
KEPEMILIKAN_MANAJERIA				
L	16.23110	4.657742	3.484758	0.0017
KEPEMILIKAN_INSTITUSI	-2.068455	1.510829	-1.369086	0.1823

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.452072	Mean dependent var	0.256000
Adjusted R-squared	0.208548	S.D. dependent var	0.151772
S.E. of regression	0.135022	Akaike info criterion	-0.909798
Sum squared resid	0.492237	Schwarz criterion	-0.360912
Log likelihood	31.19596	Hannan-Quinn criter.	-0.711338
F-statistic	1.856378	Durbin-Watson stat	2.120025
Prob(F-statistic)	0.088746		

Berdasarkan *output* yang diperoleh dihasilkan suatu nilai konstanta dan nilai koefisien regresi sehingga dapat dibentuk suatu persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 1.550201 - 0.182558 X_1 + 16.23110 X_2 - 2.068455 X_3 + e$$

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

#### 1. Pengujian hipotesis parsial variabel Komisaris Independen

Dari *output Eviews* diatas diperoleh nilai probabilitas untuk Komisaris Independen sebesar 0.5621. Dikarenakan nilai  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Pada Emiten Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Pengujian hipotesis parsial variabel Kepemilikan Manajerial

Dari *output Eviews* diatas diperoleh nilai probabilitas untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0.0017. Dikarenakan nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$ .1 ditolak dan  $H_1$ .1 diterima, artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Pada Emiten Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3. Pengujian hipotesis parsial variabel Kepemilikan Institusional

Dari *output Eviews* diatas diperoleh nilai probabilitas untuk variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0.1823. Dikarenakan nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$ .1 diterima dan



H1.1 ditolak, artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Pada Emiten Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Analisis Koefisien Determinasi**

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai R-square sebesar 0.452072 yang menunjukkan arti Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan sebesar 45,20% memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan 54,80% dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak ada pengamatan dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji yang dilakukan didalam penelitian ini memberikan makna bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0.5621 ( $> 0.05$ ) dengan koefisien regresi yang diperoleh dari hasil diatas bernilai negatif sebesar -0.182. Bukti ini menunjukkan hipotesis yang pertama tidak diterima atau ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar ataupun kecilnya *tax avoidance* tidak ditentukan oleh variabel komisaris independen. Bisa dikatakan bahwa besar atau kecilnya persentase proporsi komisaris independen yang di miliki oleh lembaga dapat dibandingkan dengan jumlah dari komisaris yang ada pada perusahaan. Hal ini menunjukkan komisaris independen tidak memberikan dampak yang berarti dalam suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Kemudian komisaris independen kurang tanggap dalam memperhatikan ada atau tidaknya tindakan *tax avoidance* pada suatu perusahaan dan sulitnya menjalin komunikasi dalam pengendalian ini sehingga proses pengawasan yang dilakukan yang seharusnya memiliki tanggung jawab bersama dalam pengendalinnya. Penelitian ini sejalan dengan annisa kurniasih (2012) dan yoli (2016) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian Komang (2016), Dewi (2014) dan Novita (2018) bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*.**

Hasil pengujian ini memberikan makna bahwa suatu kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan ditunjukkan dari hasil signifikan sebesar 0.0017 (kurang dari 0.05) dengan koefisien regresi yang memberikan nilai positif sebesar 16.23110 bukti ini menunjukkan hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai CETR sehingga menurunkan penghindaran pajak. Semakin besar kepemilikan saham perusahaan akan berpengaruh terhadap perilaku *tax avoidance* karena setiap keputusan manajemen yang diambil akan memberikan dampak yang baik pada kelangsungan hidup perusahaan.

Dengan meningkatkan kepemilikan saham pihak manajemen dapat menyamakan kepentingan antara kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham sehingga mengurangi tindakan-tindakan keuntungan pihak-pihak tertentu dalam pengendaliannya. Dengan tindakan ini manajer akan mendapatkan konsekuensi dari manfaat suatu keputusan dan



menanggung dari pengambilan keputusan bagi kelangsungan perusahaan. Noriska (2017) mengatakan semakin besar kepemilikan oleh pihak manajemen, dikatakan bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan tersebut kuat. Dengan kuatnya kepemilikan perusahaan oleh pihak manajemen akan berdampak positif pada tata kelola yang baik sehingga semua peraturan perusahaan demi kebaikan perusahaan tidak akan bersifat oportunistik yang mementingkan kepentingan pribadi tetap memikirkan dan melaksanakan kepentingan bersama sehingga kepemilikan manajemen dapat menekan tindakan penghindaran pajak pada perusahaan.

Semakin besar kepemilikan saham dapat mempengaruhi manajer dalam pengambilan suatu keputusan. Penggunaan pemegang saham terbesar dapat digunakan untuk pengontrolan suatu masalah agensi dalam perusahaan dan memberikan peningkatan dalam kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian siska (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* berbeda dengan penelitian Azizah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan Priyandani (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.**

Hasil uji yang dilakukan ini memberikan makna bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan sebesar 0.1823 ( $>0.05$ ) dengan koefisien regresi yang dihasilkan memiliki nilai negative sebesar -2.068455 bukti ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak. Artinya bahwa tinggi atau rendahnya proporsi kepemilikan institusional tidak memberikan dampak yang maksimal sehingga penghindaran pajak pada suatu perusahaan tersebut dapat dihindari.

Hal ini bisa saja terjadi ketika belum mampunya kepemilikan institusional melakukan kontrol yang baik memberikan kepercayaan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada manajemen. Kurangnya pemahaman bahwa pentingnya suatu nama baik perusahaan pada kepemilikan institusional ini sehingga perusahaan lebih mementingkan keuntungan yang ingin di peroleh dengan menyampingkan kerugian yang di peroleh di masa yang akan datang. Maka apabila besar kecilnya kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yoli (2016) dan anisah kurniasih (2012) yang memberikan hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian dari Siska (2017) dan Ulfa Jasmine (2017) memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **PENUTUP**

Dari hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris Independen tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Pada Emiten Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun



2016-2019. Kepemilikan manajerial memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Pada Emiten Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Kepemilikan Institusional tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Pada Emiten Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa saran yang bisa di tinjau diantaranya bagi perusahaan komisaris independen bisa lebih memfokuskan pada efektivitas perusahaan dalam pengendalian yang lebih baik. Kepemilikan Manajerial bagi perusahaan kepemilikan manajerial harus ikut mementingkan kepentingan Bersama. Kepemilikan Institusional bagi perusahaan kepemilikan institusional perlu dijaga dengan lebih memfokuskan pada penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desai, M.A., Dharmapala, D. (2007). *Corporate Tax Avoidance And Firm Value*. Journal of Financial Economics.
- Dewi, Kristiana. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* Pada industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
- Noriska Fadillah Sitty., Dudi Pratomo dan Siska Priyandani Yudowati. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Universitas Udayana. Vol 21.3:1803-1820. ISSN: 2302-8566.
- Novita Sari, Elvira Luthan, Nini Syafriyeni 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018 in Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 376-387
- Gusti Ayu Widya Lestari , I.G.A.M Asri Dwija Putri Tahun 2017 Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor : Kep-29/PM/2004. Peraturan Nomor IX.1.5
- Minnick, K., dan T. Noga 2010 . Do Corporate Governance Characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance* 16 (5): 703-718



- Midiastuty, Pratana Puspa. Dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya tanggal 16-17 Oktober
- Novita Sari, Elvira Luthan, Nini Syafriyeni 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018 in Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 376-387
- N. Annisa, And L. Kurniasih, 2012 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Dan Auditing, Vol. 8, No. 2
- Sari Yoli Oktaviat. Tahun 2016 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi Padang. Universitas Andalas.
- Subagiastra, Komang, I Putu Edy Arizona dan I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 1, No. 2.
- Shrivastava. 2011. *Corporate Governance and Ethics*. New Delhi: Exel Books Private Limited.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Ulfa Jasmine. 2017. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. ( Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014) Fakultas Ekonomi Universitas RIAU, Pekanbaru. Indonesia.
- Wulasari siska 2017. Pengaruh corporate governance dan koneksi politik terhadap tax avoidance program studi: akuntansi sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (stiesia) Surabaya 2017
- Zahirah, Azizah., Nurazlina dan Rusli. 2017. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax avoidance. JOM Fekon, Vol 4 No. 1 (April) 2017

Internet

[www.nasional.konten.co.id](http://www.nasional.konten.co.id)